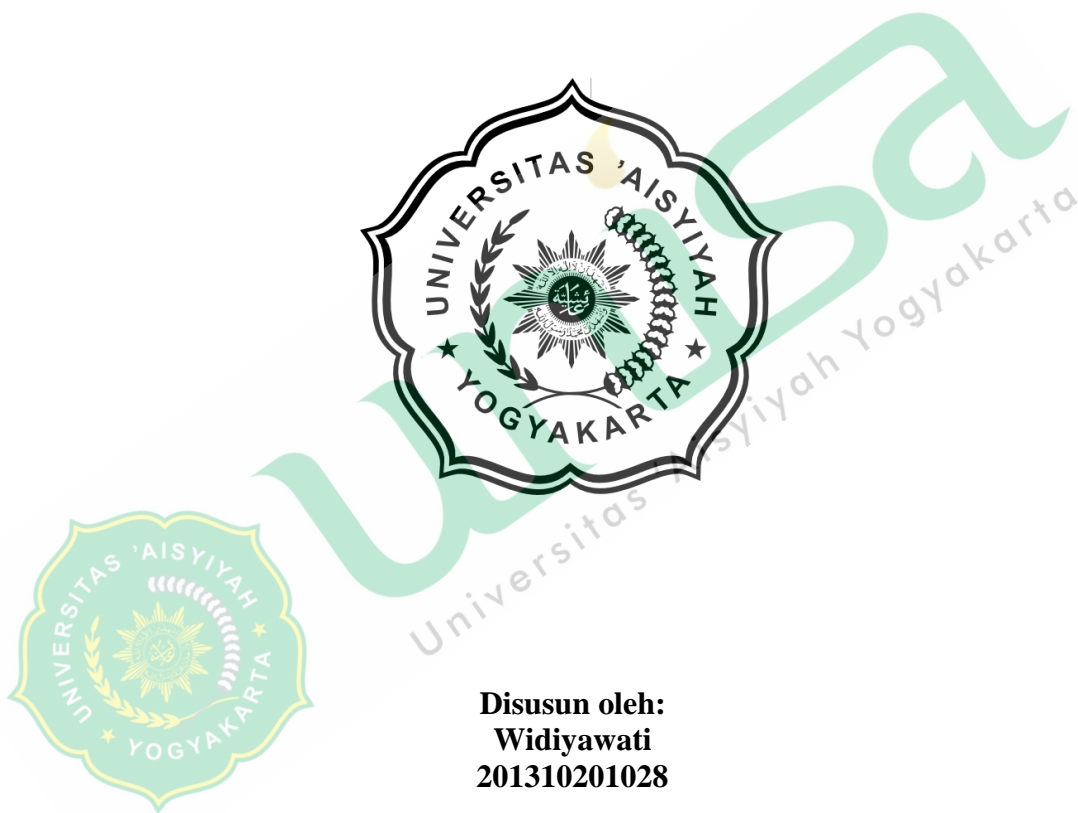


**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
ACTIVITY OF DAILY LIVING PASIEN PASCA STROKE
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Widiyawati
201310201028**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
ACTIVITY OF DAILY LIVING PASIEN PASCA STROKE
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Widiyawati
201310201028



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ruhyana, MAN.

Tanggal : 28 Agustus 2017

Tanda Tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* PASIEN PASCA STROKE DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Widiyawati², Ruhyana³
Diyot652@gmail.com

Latar Belakang: Stroke adalah penyakit *serebrovaskuler* (pembuluh darah otak) karena kematian jaringan. Stroke bisa menyebabkan kelemahan dan kelumpuhan anggota gerak. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pasien tergantung dengan anggota keluarga. Keluarga menerima bahwa orang yang memberi dukungan siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 366 pasien stroke. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan rumus *kendall tau*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 18 orang (62,1%) dan *activity of daily living* dalam katagori mandiri sebanyak 22 orang (75,9%). Hasil uji statistik *kendall tau* didapatkan nilai $p=0,039$ dengan nilai signifikan $p<0,05$.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pasien pasca stroke. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan *activity of daily living* pasien pasca stroke dengan faktor lain seperti kondisi ekonomi.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, *activity of daily living*, stroke.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit *serebrovaskuler* (pembuluh darah otak) karena kematian jaringan (*infark serebral*) yang disebabkan oleh

pembuluh darah yang membawa darah ke otak pecah atau sumbatan karena terjadinya gangguan sirkulasi pembuluh darah yang menyediakan darah ke otak (Pudiastuti, 2011).

Berdasarkan Riskesdas (2013) menyebutkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 57,9%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam riset tersebut menempati urutan kedua sebagai provinsi dengan jumlah penderita stroke terbanyak (16,9%) di Indonesia. Kota Yogyakarta sendiri memiliki prevalensi stroke sebesar 26,3% dan menempati peringkat kedua di Provinsi DIY (Dinkes DIY, 2014).

Tingginya angka kejadian stroke dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko stroke antara lain hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, merokok, kolesterol tinggi, dan konsumsi alkohol (Resnick, 2009 & Yayasan Stroke Indonesia, 2012). Faktor risiko tersebut dapat meningkatkan angka kejadian stroke dengan cara membuat plak yang akan menyumbat pembuluh darah bahkan bisa menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak sehingga oksigenasi dan pasokan nutrisi ke otak terhambat (WHO, 2015). Terganggunya proses oksigenasi dan terhambatnya nutrisi ke otak menyebabkan hilangnya fungsi otak sehingga menimbulkan gangguan atau kecacatan fisik (Muttaqin, 2008).

Pada keadaan setelah stroke terjadi perubahan-perubahan yang menghambat aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Stroke bisa menyebabkan kelemahan dan kelumpuhan 90% anggota gerak. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pasien stroke tergantung dengan anggota keluarganya. Setelah serangan stroke pasien bisa mengalami perubahan keperibadian dan emosional karena pasien dengan stroke biasanya tidak mampu mengungkapkan keinginannya, sehingga menjadi frustrasi, marah, kehilangan harga diri, emosi pasien menjadi labil dan

berakhir menjadi depresi (Mulyatsih dan Ahmad, 2008).

Pasien stroke sering ditandai dengan adanya sebagian kelemahan tubuh (*Hemiplegi*), mulut mencong, bicara pelo, dan gangguan psikologis seperti depresi atau perubahan tingkah laku. Depresi pada stroke terjadi karena sumbatan adanya sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan jalur komunikasi ke daerah otak menjadi terhambat dan karena adanya ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas yang dikerjakan sebelum terkena stroke. Pasien stroke yang mengalami depresi dan beresiko terhadap kematian (Auryn, 2007).

Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa program rehabilitasi efektif dalam meningkatkan status fungsional pasien stroke, namun masih tetap diperlukan latihan lain seperti melatih ADL agar dapat mengurangi ketergantungan pasien (Syairi, 2013).

Pasca perawatan pasien stroke dapat mempengaruhi kondisi berupa penurunan kualitas hidup yang dikarenakan pasien stroke tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari atau ADL yang meliputi makan, berpakaian, mandi, toileting, berhias, pengontrolan eliminasi, berpindah, dan mobilisasi secara mandiri.

Upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan stroke ini selain penyediaan sarana dan prasarana unit pelayanan serta perawatan stroke adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stroke dengan penyebaran informasi melalui sistem pendidikan nasional dan media massa. Tujuannya adalah agar setiap anak bangsa, terutama keluarga rawan stroke, juga keluarga dengan penderita stroke, dapat menjadi pendamping yang akrab terhadap kemungkinan terkena stroke (Yastorki, 2012).

Sebuah keluarga merupakan unit dasar dari masyarakat dimana

anggotanya mempunyai suatu komitmen untuk memelihara satu sama lain baik secara emosi maupun fisik dan keluarga dapat dipandang sebagai sistem terbuka, fungsi afektif keluarga merupakan dukungan psikososial keluarga kepada anggotanya sehingga anggota keluarga tersebut merasa nyaman dan dicintai. Dukungan keluarga menekankan pada dukungan yang dirasakan anggota keluarga yang dapat diakses dan digunakan oleh anggota keluarga serta anggota keluarga menerima bahwa orang yang memberi dukungan siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan. Dukungan keluarga memiliki empat bentuk yaitu dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan informasional, dan dukungan emosional (Friedman, 2010).

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2017 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah penderita stroke. Angka stroke pada tahun 2015 sebanyak 354 pasien yang terkena serangan stroke, sedangkan pada tahun 2016 meningkat dengan catatan 366 pasien yang terkena serangan stroke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif korelasional* dengan metode pendekatan *Cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 29 responden. Pengumpulan data menggunakan alat kuesioner dan uji statistik dengan menggunakan *kendall tau*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Pasca

Stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Tinggi	18	62,1
Sedang	11	37,9
Total	29	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada katagori tinggi sebanyak 18 orang (62,1%), sedangkan dukungan keluarga pada katagori sedang sebanyak 11 orang (37,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Activity Of Daily Living* Pasien Pasca Stroke Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

<i>Activity Of Daily Living</i>	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Mandiri	22	75,9
Keterantungan sebagian	7	24,1
Total	29	100.0

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi ADL pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terbanyak dalam katagori mandiri yaitu sebanyak 22 orang (75,9%). Kemudian diikuti dengan ketergantungan sebagian sebanyak 7 orang (24,1%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Dengan *Activity Of Daily Living* Pasien Pasca Stroke Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Dukungan keluarga	<i>Activity Of Daily Living</i>					
	Mandiri		Tergantung		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	16	55,2	2	6,9	18	62,1

Sedang	6	20,7	5	17,2	11	37
Total	22	75,9	7	24,1	29	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa presentase yang tertinggi adalah dukungan keluarga tinggi dengan ADL kategori mandiri sebanyak 16 orang (55,2%). Sedangkan persentase dukungan keluarga tinggi dengan ADL tergantung sebagian sebanyak 2 orang (6,9%). Dukungan keluarga pada kategori sedang dengan ADL pada kategori mandiri sebanyak 6 orang (20,7%). Dukungan keluarga dalam kategori sedang dengan ADL ketergantungan sebagian sebanyak 5 orang (17,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau* diketahui bahwa nilai signifikansi 0,039 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara hubungan dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

A. Dukungan keluarga

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan tinggi dari keluarganya yaitu 18 orang (62,1%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi menunjukkan bahwa keluarga menyadari pasien sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga sebagai orang terdekat pasien yang selalu siap memberikan dukungan moral maupun materi yang dapat berupa informasi, perhatian, bantuan nyata dan pujian bagi klien sehingga responden merasa berkurang bebannya dalam menjalani perawatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Wardhani (2014) yang menyatakan bahwa responden yang mendapat dukungan tinggi dari keluarga menunjukkan bahwa klien sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan tempat yang paling nyaman bagi klien stroke. Keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk meningkatkan kemandirian klien dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.

Hal ini sesuai dengan teori Handayani (2008) mengatakan keluarga berfungsi sebagai sistem yang mendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Klien dengan dukungan yang baik akan mendapatkan coping yang positif.

B. Activity of daily living

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dikategori mandiri sebanyak 22 orang (75,9%), sedangkan sebagian besar responden mengalami ketergantungan sebagian sebanyak 7 orang (24,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2016) yang menunjukkan responden yang paling banyak berada dalam kategori mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Tingginya kemandirian diakibatkan karena responden sering melakukan ADL, mereka yang secara fisik aktif cenderung untuk mempunyai fungsi otot dan sendi yang lebih baik.

Potter dan Perry (2007) mengatakan ADL aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari, aktivitas tersebut mencakup mandi, konteinensia, toileting, makan, berpakaian, dan berpindah tempat. ADL sendiri merupakan bagian dari *self care agency*, setiap manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan *self care agency* secara mandiri. Peningkatan *self care agency* akan maksimal jika terdapat *supportive educative system*, Sarana dan prasarana, serta dukungan dari keluarga dan teman sebaya (Indarti, 2014).

C. Hubungan dukungan keluarga dengan activity of daily living pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall's Tau* dapat diketahui terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien yaitu sebesar 0,389 dengan signifikan *p* sebesar 0,039 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pasien pasca stroke.

Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien pasca stroke maka semakin mandiri pasien dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dan dapat mengurangi tingkat ketergantungan pasien. Peran dan dukungan keluarga dalam merawat klien stroke yang baik akan menumbuhkan kepercayaan diri klien, keluarga

sebagai satu kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah-masalah kesehatan dalam keluarganya (Yosva, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2015) dan Rinajumita (2011), yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang selalu memberikan motivasi, penghargaan dan informasi dapat meningkatkan semangat untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dikarenakan hidup terpisah dengan anggota keluarga yang lain atau hidup sendiri, suami/istri salah satunya meninggal, dan hidup dengan keluarga namun sudah tidak dipedulikan karena anggota keluarga sibuk bekerja.

Keputusan yang dibuat oleh anggota keluarga dan dukungan untuk mengikuti terapi juga akan mempengaruhi kecepatan pasien pasca stroke untuk mencapai kemandirian. Kemandirian akan lebih cepat muncul apabila anggota keluarga memberikan dukungan yang tinggi untuk melakukan rehabilitasi. Semakin cepat latihan maka akan semakin cepat pula penyesuaian terhadap kemandirian. Beberapa penelitian menyatakan sebaiknya latihan atau rehabilitasi medik dimulai sejak 6 bulan pasca serangan stroke terjadi agar pemulihan berjalan dengan baik (Lingga, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh responden mayoritas dalam katagori tinggi tinggi sedangkan dan *activity of daily living* mayoritas dalam katagori mandiri maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Kendall's Tau* antara dukungan keluarga dengan *activity of daily living* pasien pasca stroke didapatkan nilai signifikan (p) sebesar 0,039.

B. Saran

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan keluarga pasien bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi *activity of daily living* pasien pasca stroke seperti kondisi kesehatan dan tingkat ekonomi. Anggota keluarga harus terus memotivasi agar pasien pasca stroke agar melakukan terpi dengan rutin dan berlatih dalam meningkatkan ADL.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan *activity of daily living* pasien pasca stroke dengan mengendalikan variabel pengganggu, memperbanyak

jumlah sampel, menghubungkan ADL dengan faktor lain yang belum pernah diteliti seperti kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Auryn, V., (2007). *Mengenal Dan Memahami Stroke*, Ar Ruzz Media; Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta (2013). *Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2013*. Yogyakarta: DinKes Provinsi DIY.

Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta (2014). *Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2014*. Yogyakarta: DinKes Provinsi DIY.

Friedman, (2010). *Buku Ajaran Keperawatan Keluarga; Riset, Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Handayani, R (2008). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Klien Hemodialisa Di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. PSIK. FK. UMY. Tidak dipublikasikan.

Indarti, Erni T (2014). *Latihan Fisik Outpatient Pada Penderita Gagal Jantung Kronik Meningkatkan Kapasitas Fungsional dan Activity Daily Living*. Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kedokteran Dan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Stikes Satriya Bhakti Ngajuk, Vol 2 No 1, Desember 2014*.

Karunia, E. 2015. *Determinan Kemandirian Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (AKS) Pasca Stroke*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Muttaqin, Arif (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Mulyatsih, Enny. *Stroke: Petunjuk Perawatan Pasien Pasca Stroke di Rumah*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2008.

Pudiastuti RD. 2011. *Penyakit Pemicu Stroke*. Penerbit Nuh Medika. Yogyakarta.

Potter, & Perry, A. G. (2007). *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan: Konsep Proses, dan Praktik*, Edisi 4. Volume 2. Jakarta: EGC.

Syairi, Abu. (2013). *Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Self-Care (Perawatan Diri) Pada Anggota Keluarga yang Mengalami Stroke di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullahJakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25474> diakses pada 2 desember 2016 pukul 19.30 WIB.

Wahyudi, (2016). *Studi Komparasi Activites Of Daily Living Pasca Perawatan Pada Pasien Jantung Berdasarkan Jenis Penyakit Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Wardhani, Irma Okta, Santi Martini. (2014). *Hubungan Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi* Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 3, No. 1 Januari 2015. Diakses pada 11 juli 2017 pada <http://obstetriginekologi.fk.unair.ac.id/index.php/JBE/article/view/1310/106>

WHO. (2015). *Health Topics: Stroke, Cerebrovascular Accident*. Diakses

pada 9 Januari 2017 dari http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/en/

Yayasan Stroke Indonesia. (2012). *Tahun 2020, Penderita Stroke Meningkat 2 Kali*.Yayasan Stroke Indonesia.

Yosva. (2008). *Hubungan Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Penderita Stroke Dengan Depresi Klien Di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2008*.